

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**PENGARUH P PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP
KEMAMPUAN MENYIKAT GIGI PADA ANAK ADHD
(ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER)
DI SLB MUTIARA HATI SIDOARJO**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

DIANITA AGUSTIN

NIM: 10010044216

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2014

Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Menyikat Gigi Pada Anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) Di SLB Mutiara Hati Sidoarjo

Dianita Agustin dan Drs. Madechan, M.Kes

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) dianitaagustin@yahoo.com

ABSTRACT

ADHD children were those who had three main problem i.e. hyperactivity, impulsivity, and less attention. The problem made ADHD children get difficulty in focusing attention or concentration well e.g. failed to notice well toward some detail things or made mistake in school assignment and other activities too one of them was in self guide lesson as brushing teeth which the implication consisted of several ways level and technique which should be noticed. This research aimed to know the ability and skill of children brushing teeth.

The researcher used quantitative approach with one group pre test post test design. The subjects numbered 5 ADHD children. For data analysis it was used statistic non parametric formula with sign test kind and the data collection method used observation and test.

From the pre test post test result it could be concluded that the children's learning result in brushing teeth got enhancement, it was proved before giving treatment the average result obtained 47,99 and after giving treatment the post test result enhanced to be 89,32. Based on the data analysis result obtained Z counted (2,236) while Z table value was 1,96 so that Z counted (2,236) was greater than Z table (1,96) it meant that null hypothesis (H_0) was refused and work hypothesis (H_a) which stated that there was significant influence of demonstration method toward brushing teeth to ADHD children in SLB Mutiara Hati Sidoarjo was accepted. In this way it could be concluded that demonstration learning method influenced toward brushing ability to ADHD children in SLB Mutiara Hati Sidoarjo.

Keywords: brushing, teeth, demonstration, method, ADHD, children.

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar metode pembelajaran turut berperan dalam terciptanya tujuan pembelajaran. Seperti yang di jelaskan oleh Yamin (2013: 8) Metode pembelajaran merupakan bagian penting dari strategi instruksional, metode pembelajaran berfungsi untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk menyajikan, menguraikan, memberikan contoh, dan juga memberikan latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak semua metode pembelajaran sesuai digunakan untuk instruksional tertentu. Dan masing-masing metode ini memiliki kemampuan sendiri-sendiri.

Delphie (2006 : 1) bahwa ABK merupakan istilah lain atau sebutan lain yang menggantikan sebutan ALB atau anak luar biasa, di Indonesia sendiri anak berkebutuhan khusus dengan istilah lain adalah hendaya (impairment) yang salah satunya adalah hendaya hiperaktif, contoh lebih jelasnya adalah *ADHD*. Di Masyarakat beberapa orang awam menganggap bahwa *ADHD* adalah suatu penyakit yang dialami anak, padahal jika ditelisik lebih lanjut *ADHD* bukanlah merupakan penyakit, tetapi suatu gejala atau symptoms.

Di dalam bukunya Sutardjo (2008 :2) menjelaskan lebih lanjut bahwa *ADHD* adalah istilah yang populer yaitu kependekan dari *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* dengan penjabarannya yaitu; *Attention* = perhatian, *Deficit*

= berkurang, *Hiperactivity* = hiperaktif, dan *disorder* = gangguan. Jika didefinisikan secara umum *ADHD* menjelaskan kondisi anak – anak yang memperlihatkan beberapa simtom – simtom yaitu suatu ciri atau gejala seperti, kurang konsentrasi hiperaktif dan impulsif yang dapat menyebabkan ketidak seimbangan dalam bagian hidupnya.

Zaviera (2013 : 30) juga menjelaskan bahwa gangguan pemusatan perhatian disertai gejala hiperaktifitas motorik yang dikenal sebagai *Attention Deficit Hiperactivity Disorder (ADHD)* atau *Attention Deficit Disorder (ADD)* ini menjangkiti 3% - 5% anak berusia 4-14 tahun. Gejalanya, anak tidak mampu memusatkan perhatian (konsentrasi) pada satu tugas tertentu. Selalu gelisah dan tidak bisa duduk dengan tenang. Penyebabnya sendiri menurut para ahli adalah adanya kerusakan kecil pada system syaraf pusat pada otak sehingga rentang konsentrasi menjadi sangat pendek dan sulit dikendalikan. Sehingga anak hiperaktif bergerak kesana kemari tidak terarah, tidak sesuai dengan situasi yang dihadapinya. Merekapun kerap gagal menyelesaikan tugas, selain itu dijelaskan lagi pada Zaviera pada halaman berikutnya (2011 : 37) bahwa kebanyakan anak *ADHD* juga memiliki masalah pendengaran. Bisa mendengar tetapi kesulitan mengerti apa yang didengarnya. Dikarenakan telinga dan otak tidak bekerja efisien dalam proses suara. Ada kesulitan memilih suara dari sumber suara yang ada. Juga kesulitan memusatkan pendengaran pada suara

tertentu. . Masalah suara ini disebabkan oleh “penutupan” pendengaran untuk beberapa frekuensi suara.

Berdasarkan observasi di lapangan yang telah dilakukan dan sehubungan dengan adanya karakteristik anak *ADHD* yang mengalami gangguan pemusatan perhatian atau rentan perhatian yang kurang, seperti halnya gagal memerhatikan baik – baik terhadap sesuatu yang detail atau membuat kesalahan yang teledor dalam pekerjaan sekolah dan yang lainnya menyebabkan anak *ADHD*, kesulitan dalam melakukan kegiatan kesehariannya yang menyebabkan ketidakseimbangan pada hidupnya, misalnya saja seperti dalam hal aktivitas kesehariannya yaitu dalam menggosok gigi yang memerlukan konsentrasi dalam melaksanakan aktivitasnya karena di dalam aktivitas yang menggunakan teknik atau di dalamnya terdapat tahap atau urutan yang harus dilakukan secara berurutan. Di sekolah ini anak *ADHD* mengalami kesulitan dalam menggosok gigi seperti mengetahui tujuan menggosok gigi, atau teknik – teknik dalam menggosok gigi yang baik dan benar. Untuk memecahkan masalah tersebut maka dibutuhkan metode yang dapat membantu anak dalam memecahkan masalah kesehariannya yang disini terfokus pada aktivitas menggosok gigi.

Menurut Lilis (2008 : 9) metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang menantang untuk anak – anak dikarenakan dapat memuaskan rasa ingin tahu anak yang besar terhadap suatu hal yang ia pelajari dan ingin ia ketahui. Metode demonstrasi ini juga tepat bagi anak dikarenakan sesuai dengan gaya dan cara berpikir anak yang konkret serta meningkatkan berpikir anak dengan cara berpikir lebih kritis. Metode ini juga membantu guru dalam menjelaskan suatu proses di dalam pembelajaran tertentu yang sulit dimengerti anak apabila hanya melalui penjelasan verbal.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, anak *ADHD* mengalami kesulitan dalam melaksanakan bidang pembelajaran pengembangan diri atau bina diri , khususnya dalam melakukan aktifitas menggosok gigi dengan baik dan benar akibat dari adanya gangguan dalam perilaku, pemusatan perhatian atau rentan konsentrasi, maka peneliti mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak (*Attention Deficit Hyperactive Disorder*) *ADHD* di SLB Mutiara Hati Sidoarjo”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pra eksperimen. Rancangan yang digunakan adalah “*one group pre-test post-test design*”, yaitu sebuah eksperimen yang dilakukan pada suatu kelompok tanpa adanya kelompok control atau kelompok pembanding. Subyek yang digunakan berjumlah 5 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui metode tes. Analisis data adalah cara yang digunakan dalam proses penyederhanaan data kedalam data yang lebih mudah dibaca dan dipresentasikan dengan menggunakan rumus sign test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari perolehan hasil pre test 1 kali, post tes 1 kali dan intervens 8 kali maka diperoleh data dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil Pre Test *Pre Test* Tentang Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Menyikat Gigi Pada Anak (*Attention Deficit Hyperactive Disorder*) *ADHD* Di SLB Mutiara Hati Sidoarjo.

No	Nama	Pre Tes	
		Skor	Nilai
1.	JLN	19	42,22
2.	IRL	24	53,33
3.	LSK	23	51,11
4.	JCK	21	46,66
5.	NH	21	46,66
Rata-rata jumlah nilai			47,99

Tabel 4.2 Data Hasil Pos Tes Data Hasil *Post Test* Kemampuan Menyikat Gigi Pada Anak (*Attention Deficit Hyperactive Disorder*) *ADHD* di SLB Mutiara Hati Setelah Menggunakan Metode Demonstrasi.

No	Nama	Post tes	
		Skor	Nilai
1.	ADT	35	77,77
2.	FND	44	97,77
3.	ACM	42	93,33
4.	MCH	39	86,66
5.	ERK	40	91,11
Rata-rata jumlah nilai			89,32

Tabel 4.3 Tabel Kerja *Post Test* Kemampuan Menyikat Gigi Pada Anak (*Attention Deficit Hyperactive Disorder*) *ADHD* di SLB Mutiara Hati Setelah Menggunakan Metode Demonstrasi.

No.	Nama Siswa	Nilai		Tanda perubahan (X ₁ -X ₂)
		Pre tes (X ₁)	Pos tes (X ₂)	
1.	JLN	42,22	77,77	+
2.	IRL	53,33	97,77	+
3.	LSK	51,11	93,33	+
4.	JCK	46,66	86,66	+
5.	NH	46,66	91,11	+
Rata-rata		47,99	89,32	5

Analisis data adalah cara yang digunakan dalam proses penyederhanaan data kedalam data yang lebih mudah dibaca dan dipresentasikan dengan menggunakan rumus sign test :

$$ZH = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

Dengan demikian:

$$\begin{aligned} ZH &= \frac{x - \mu}{\sigma} \\ &= \frac{5 - 2,5}{1,1183} \\ &= 2,2355 \\ &= 2,236 \end{aligned}$$

Bila taraf kesalahan 5% (p), maka Z tabel = 1,65. Harga z hitung -2,4 ternyata lebih besar (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak), dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi ada pengaruh yang signifikan pada program pengajaran remedial terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana pada siswa tunagrahita.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada metode demonstrasi terhadap kemampuan menyikat gigi pada anak (*Attention Deficit Hyperactive Disorder*) *ADHD* di SLB Mutiara Hati Sidoarjo.

Merawat tubuh sangatlah penting demi terciptanya kesehatan tumbuh kembang, karna di dalam tubuh yang sehat akan tercipta jiwa yang kuat. Khususnya di dalam merawat gigi, karna gigi adalah penunjang anak dalam melakukan aktivitas kebutuhan sehari – hari seperti makan dan berbicara. Oleh karena itu, disini peneliti mencoba meningkatkan kemampuan menyikat gigi pada anak *ADHD* yang mengalami kesulitan konsentrasi dan hiperaktif melalui metode demonstrasi.

Pemberian perlakuan atau intervensi ini dilakukan sebanyak 8 kali tahap pertemuan. Hal ini dilakukan agar bertujuan agar anak semakin dapat mengerti dan memahami lebih jelas bagaimana cara menyikat gigi serta mampu melakukannya dengan baik dan benar serta dapat diingat dalam jangka waktu lama sehingga terbiasa dan mampu melakukannya diluar sekolah dengan mandiri. Dan pembelajaran ini sesuai mengikuti prinsip belajar yang dijelaskan oleh mudjiono (1994) dalam buku strategi pembelajaran karya Suprihatiningrum (2014 : 101) dengan prinsip – prinsipnya yaitu motivasi (pemberian motivasi pada anak *ADHD*), keaktifan (mengikuti arahan & perintah), keterlibatan langsung (mendemonstrasikan setiap aktivitas menyikat gigi), pengulangan (mengulangi aktivitas dengan mendemonstrasikan), tantangan (memberikan test atau membiarkan anak melakukan sendiri), penguatan (mengulang aktivitas dengan mendemonstrasikan dengan 8 kali intervensi), dan perbedaan individu (menyesuaikan karakteristik anak dalam memberikan respon pada anak). Menyikat gigi sendiri dilakukan sesuai dengan tatacara menyikat gigi yang diambil di dalam buku yang berjudul “Seputar kesehatan gigi dan mulut” karya, budiharto yang telah dimodifikasi.

Pembelajaran menyikat gigi ini sesuai dengan teori belajar *behavioristik* yaitu dalam teori belajar Gagne yang dijelaskan di dalam Suprihatiningrum (2014 : 21) yaitu mendorong guru untuk merencanakan pembelajarannya (menyikat gigi) agar suasana dan gaya belajarnya dapat dimodifikasi, disini pembelajaran dimodifikasikan di luar kelas karna tidak memungkinkan di dalam kelas atau di kamar mandi yang akan membuat anak tidak leluasa karna akan memungkinkan air mudah tumpah, karna anak sendiri termasuk anak yang hiperaktif, sehingga anak juga tidak memakai pakaian seragam dikarenakan memungkinkan baju anak akan basah dan kotor saat mendemonstrasikan menyikat gigi. Toeri belajar Gagne ini juga menjelaskan bahwa belajar dimulai dari hal yang paling sederhana dilanjutkan pada yang lebih kompleks hingga pada tahap yang lebih tinggi. Yaitu anak disini anak belajar dari pemahaman dan fungsi alat kemudian belajar berkumur hingga melakukan teknik keseluruhan dengan baik.

Menurut Oleh Zain (2013 : 90) bahwa Metode Demontrasi cara penyajian pelajaran dengan memeragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang

sedang dipelajari, baik sebenarnya atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Selanjutnya Pengertian dari menggosok dan gigi sendiri di dalam kamus besar bahasa Indonesia (2007) telah dijelaskan bahwa menggosok sama dengan melicini (membersihkan, mengkilapkan dan sebagainya) dengan tangan atau sesuatu barang atau alat yang digeser – geserkan, sedangkan sikat adalah pembersih yang dibuat dari bulu dan lebih lanjut tentang sikat adalah kata kerja menyikat yang dijelaskan sebagai membersihkan dengan sikat baju ataupun gigi, jadi dapat dijelaskan bahwa menyikat gigi dan menggosok gigi pada inisiatifnya adalah sama yaitu “membersihkan gigi”.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan 8 kali (*treatment*) perlakuan yang menggunakan metode demonstrasi dalam pelaksanaannya, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dalam kemampuan menyikat gigi anak *ADHD* tersebut dengan adanya perubahan – perubahan yang lebih baik dibandingkan kemampuan menyikat gigi anak sebelum dilakukannya (*treatment pre test*).

Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap kemampuan menyikat gigi anak (*Attention Deficit Hyperactive Disorder*) *ADHD* di SLB Mutiara Hati Sidoarjo maka pemberian perlakuan dilakukan dengan cara beberapa tahap. Dalam setiap tahap pemberian perlakuan peneliti memberikan contoh menggosok gigi di depan anak dan arahan dalam bentuk perintah dan prompt jika dibutuhkan dengan penguatan imitasi seperti yang dijelaskan dalam Suprihatiningrum (2014 : 45) yang menerangkan bahwa dalam aspek kegiatan motorik memerlukan proses respons terbimbing seperti meniru (*imitasi*) mengulangi perbuatan yang diperintahkan atau ditunjukkan (*trial and error*) orang lain yaitu disini adalah mendemonstrasikan menyikat gigi.

Dari hasil nilai *pre test* dan juga *post test* dapat disimpulkan nilai rata – rata sebelum diberikan tindakan kemampuan menggosok gigi anak *ADHD* di SLB Mutiara Hati Sidoarjo adalah sebesar 40,88 sedangkan sesudah diberikan tindakan perlakuan menggunakan metode demonstrasi hasil nilai rata – rata anak terjadi peningkatan yaitu sebesar sebesar 89,32. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif metode demonstrasi terhadap kemampuan menggosok gigi pada subjek yang diteliti, yaitu anak *ADHD* di SLB (*Attention Deficit Hyperactive Disorder*) Hati Sidoarjo.

Berdasarkan dari hasil data yang telah didapatkan hasil Z hitung adalah 2,236 dengan perbandingan signifikan nilai Z tabel 5% dan taraf kebenarannya 95% maka (pengujian dilakukan dengan 2 sisi), sehingga nilai kritisnya adalah $\pm Z \frac{1}{2} \alpha = \pm 1,96$ dan dari hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa nilai Z hitung (2,236) lebih

besar dari pada nilai Z tabel 5% (1,96) maka dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika H_a diterima, artinya “Terdapat pengaruh dalam penggunaan metode demonstrasi terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak (*Attention Deficit Hyperactive Disorder*) *ADHD* di SLB Mutiara Hati Sidoarjo”.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dan sesudah dilaksanakan intervensi terhadap kemampuan menyikat gigi terhadap kemampuan menyikat gigi pada anak *ADHD* dengan metode demonstrasi, hasil *pre test* anak memperoleh nilai rata-rata 47,99 dan hasil *pos test* anak memperoleh nilai rata-rata 89,32. Hasil analisis data menggunakan uji tanda (*Sign test*) yang menunjukkan bahwa Z hitung (2,236) lebih besar dari Z tabel 5% (1,96). Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode demonstrasi terhadap kemampuan menyikat gigi pada anak *ADHD* (*Attention Deficit Hyperactive Disorder*) di SLB Mutiara Hati Sidoarjo.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka disarankan:

1. Guru
Bagi guru, sebaiknya dalam proses pembelajaran pada anak *ADHD* dilakukan menggunakan metode pembelajaran yang konkrit dan jelas dan tidak membosankan, karna anak *ADHD* yang mengalami masalah dalam hal pemusatan perhatian dan hiperaktivitas sehingga anak cenderung harus terpancing dulu perhatiannya dengan hal yang menurutnya menarik sehingga anak tidak bosan dalam belajar.
2. Orang Tua
Bagi orang tua, sebaiknya mengulang lagi materi yang di berikan di sekolah, dan menerapkan program merawat tubuh seperti menggosok gigi secara mandiri agar anak terbiasa menjaga kebersihan tubuh secara natural.
3. Sekolah
Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan kemampuan anak, metode demonstrasi ini juga dapat diterapkan untuk pembelajaran yang lain agar anak mudah memahami materi yang diajarkan dan dapat mengembangkan kemampuan dirinya serta berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiharto. 2013. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan Gigi Dan Pendidikan Gigi*. Jakarta: EGC.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publiser.
- Delphie, Bandi. 2009. *Pembelajaran Anak Tuna Grahita*. Bandung: Refika Aditama.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. Dan Zain, Aswan. 2013 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernawa, Ferry, Agam. 2013 *Seputar Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta: rapha Publishing.
- Gunarti, Winda. Dkk. 2008. *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.
- Margareta, Shinta. *101 Tips dan Terapi Alami agar Gigi Putih dan Sehat*. Yogyakarta: Pustaka Cerdas.
- Mumpuni, Yekti. *45 Masalah dan Solusi Penyakit Gigi dan Mulut*. Yogyakarta: Rhapa Publishing
- Novia Rina. 2011. *Sakit Gigi*. Jakarta Timur: Kids Bestari.
- Nurshalim, Mochamad. Dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Unesa University Pers.
- Saleh, Samsubar. 1996. *Statistik Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE.
- Sari, Kurnia. Penerapan Pendekatan Pakem Dengan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Kandri 2 Kota Semarang Tahun 2011, Skripsi, (Online) <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/view/1675/1882>.
- Sugiarmim. Dkk. 2008. *Memahami dan Membantu Anak ADHD*. Bandung: Refika Aditama.
- Suhartini, Dede. 2012. Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Fungsi Motorik Kasar Anak Usia Dini di Paud Al-Fatonah. Tahun 2012, Skripsi, (Online), <http://publikasi.stkipsiliwangi.ac.id/files/2012/09/08030204-Dede-Suhartini.pdf>. diakses 20 Februari 2014.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Wahyudi, Ari. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Luar Biasa*. Surabaya: Unesa University press
- Yamin, Martinis. 2013. *Desai Pembelajaran berbasis Tingkat satuan Pendidikan*. Jakarta Selatan: Referensi.
- Zaviera, Ferdinand. 2011. *Anak hiperaktif*. Jogjakarta : Kata Hati.